

REPRESENTASI NILAI ISLAM PADA IKLAN BNI SYARIAH
"HASANAH TITIK!"
(STUDI ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)

Cutra Aslinda¹ & Maldo²

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
Jl. Kaharudin Nasution no.113 Pekanbaru, 28284 – Indonesia

Email: Maldobalker@gmail.com

Abstrak

Iklan merupakan suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk membujuk atau menggiring orang untuk mengambil tindakan yang menguntungkan bagi pihak pembuat iklan. Iklan ditujukan untuk mempengaruhi perasaan, makna, kepercayaan, sikap dan citra konsumen yang berkaitan dengan suatu merek atau produk. Namun, pada dasarnya setiap masyarakat yang melihat sebuah iklan memiliki sebuah pemaknaan yang berbeda satu sama lain. Bahkan, pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat iklan akan diterima berbeda bagi siapa saja yang melihatnya berdasarkan pada latar belakang budaya masyarakat tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui representasi dan makna nilai-nilai Islam yang terdapat pada iklan BNI Syariah "Hasanah Titik!". Metodologi yang digunakan adalah metodologi kualitatif dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah representasi nilai-nilai Islam yang terdiri dari nilai-nilai akidah, nilai-nilai ibadah dan nilai akhlak tergambar pada iklan BNI Syariah "Hasanah Titik!".

Kata kunci: Representasi nilai Islam, Iklan BNI Syariah "Hasanah Titik!", Semiotika.

Abstract

Advertising is a process of communication ready to persuade or lead people to take advantageous action for the advertiser. Advertising is intended to influence the feelings, meanings, beliefs, attitudes and consumer image associated with a brand or product. However, on the freedom of every society that sees an advertisement has a different meaning from each other. In fact, the message the advertiser wants to convey will be different for anyone who refers to the cultural background of the community. The purpose of this research is to know the representation and meaning of Islamic values that exist in BNI Syariah advertisement "Hasanah Point!". The methodology used is a qualitative analysis technique with semiotic analysis of Ferdinand de Saussure. Data completion techniques with interviews, observation and documentation. The conclusion of this research is the representation of Islamic values which consists of the value of aqidah, the value of worship and the moral value is depicted in BNI Syariah ad "Hasanah Point!".

Keywords: Islamic Value, Representation, BNI Syariah Ad "Hasanah Point", Semiotics.

PENDAHULUAN

Representasi merupakan kegunaan dari tanda. Marcel Danesi mendefinisikan sebagai berikut; "proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi". Ini dapat didefinisikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasi atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik (Wibowo, 2013:148).

Iklan merupakan suatu bentuk komunikasi secara Massa (*nonpersonal*) yang membutuhkan biaya dan didanai oleh pihak pembuat iklan yang bertujuan untuk membujuk atau mengiringi seseorang untuk mengambil tindakan yang menguntungkan bagi pihak pembuat iklan (Durianto, 2003:2).

Iklan Hasanah Titik! ini ditayangkan di Televisi, Web resmi BNI Syariah dan media sosial youtube,. Disini peneliti mengambil iklan BNI syariah Hasanah Titik! berdurasi 4 menit. Karena iklan Hasanah Titik yang berdurasi 30 detik lebih ke produk BNI Syariah Hasanah Titik! seperti tabungan iB hasanah dan hasanah *card* iklan ini ditayangkan di Televisi , sedangkan iklan yang berdurasi 4 menit lebih ke Tema Hasanah Titik!, iklan ini ditayangkan di media sosial youtube.

Alasan peneliti ingin melakukan penelitian pada iklan BNI Syariah versi "Hasanah Titik!" berdasarkan pengamatan peneliti pada iklan BNI Syariah sangat kreatif dengan menciptakan iklan tersebut, dimana BNI Syariah tidak hanya mengiklankan produknya semata namun ada pesan Islami yang ingin disampaikan kepada khalayak, dimana BNI Syariah ingin mengajak anak-anak bangsa mulai dari insan BNI Syariah, Nasabah, dan Bank relasi BNI syariah untuk menanamkan nilai-nilai islami khususnya nilai sikap Hasanah (ke-

baikan) pada khalayak. Selain itu iklan BNI Syariah "Hasanah Titik!" ini banyak mengangkat nilai-nilai Islam yang sering kita temukan pada kehidupan sehari-hari.

Kemudian disini peneliti mengambil nilai islam dari pengamatan peneliti iklan Hasanah Titik! ini dibuat sangat kreatif dikonsepsikan berdasarkan syariah sehingga banyak nilai nilai islam yang ada di kehidupan sosial yang terdapat dalam iklan tersebut seperti tolong-menolong, ibadah Haji, cara berpakaian dan berbuat kebaikan (Hasanah). Bila dikaitkan dengan masyarakat indonesia, dimana masyarakat indonesia sendiri adalah mayoritas muslim hal ini dapat untuk menarik masyarakat muslim di indonesia untuk menjadi nasabah di BNI Syariah .

Secara Teoritis penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan iklan khususnya analisis semiotika serta bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai makna-makna yang terkandung dalam iklan sehingga pembaca dapat bersikap lebih kritis terhadap pesan-pesan media, khususnya iklan.

KERANGKA TEORI

Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melambungkan kepada khalayak yang bersifat masal melalui alat-alat mekanis seperti radio, televisi, surat, dan film (Cangara, 2012:41).

Iklan

Iklan merupakan bentuk komunikasi banyak berhubungan dengan bagaimana pesan-pesan promosi disampaikan. Frank Jefkin mengatakan

iklan adalah sesuatu yang bertujuan untuk membuat kita mengetahui apa yang ingin kita jual dan beli (Wibowo, 2013:151).

Iklan merupakan suatu bentuk komunikasi secara Massa (*nonpersonal*) yang membutuhkan biaya dan didanai oleh pihak pembuat iklan yang bertujuan untuk membujuk atau mengiringi seseorang untuk mengambil tindakan yang menguntungkan bagi pihak pembuat iklan (Duriyanto, 2003:2).

Semiotika

Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis yang biasa digunakan untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah basis dari seluruh komunikasi. Manusia dengan menggunakan perantara tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Di dalam semiotika, suatu tanda dianggap mewakili atau menandakan sesuatu selain diri sendiri (Sobur, 2006:15).

Tanda dan makna merupakan kata kunci yang menghubungkan antara komunikasi dan semiotika. Di dalam komunikasi terdapat unsur-unsur yang berbentuk tanda-tanda. Tanda-tanda ini mempunyai struktur tertentu yang di latar belakang oleh keadaan sosiologi ataupun budaya di tempat komunikasi itu hidup sehingga untuk mempelajarinya bagaimana struktur pesan atau konteks di balik pesan-pesan komunikasi massa diperlukan studi semiotika terlebih dalam lapangan komunikasi massa. Semiotika dapat digunakan untuk studi media massa, tidak hanya sebatas kerangka teori tetapi juga sebagai model analisis (Wibowo, 2013:162).

Jadi, analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda-tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pengguna

tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berbeda (Kriyantono, 2006:256).

Semiotika Ferdinand de Saussure

Menurut Saussure, tanda terbuat atau terdiri atas:

1. Bunyi-bunyi dan gambar (Sounds and Images) disebut *signifier*.
2. Konsep-konsep dari bunyi dan gambar (*The concepts these sounds and images*) disebut "*signified*" berasal dari kesepakatan.

Tanda (*sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik (any sound-image) yang dapat di lihat dan didengar yang biasanya merujuk kepada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin dikomunikasikan. Objek tersebut dikenal dengan "*referent*". Dalam berkomunikasi, seseorang yang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Syarat komunikator dan komunikan harus mempunyai bahasa atau pengetahuan yang sama terhadap sistem tanda (Kriyantono, 2006:270).

Pokok dari teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda dan setiap tanda tersusun dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Penanda dapat diartikan sebagai sebuah ide atau sesuatu yang bermakna. Penanda adalah aspek material dari bahasa, yakni apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi, petanda merupakan aspek mental dari bahasa (Sobur, 2006:64).

Komunikasi verbal dan Non-verbal

Komunikasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Pertama, komunikasi menggunakan bahasa verbal, bahasa verbal adalah sarana untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individu kita. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan suatu kata atau lebih. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan dan pemahaman simbol-simbol tersebut yang digunakan dan dipahami suatu komunitas (Mulyana, 2007:206).

Kedua, komunikasi non-verbal secara sederhana komunikasi non-verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non-verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai potensial bagi pengirim atau penerima. Jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan (Mulyana, 2007:343).

Manusia dalam berkomunikasi selain memakai kode verbal (bahasa) juga memakai kode non-verbal. Kode non-verbal biasanya disebut bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent language*). Hal yang menarik dari kode non-verbal adalah studi Albert Mahtabian (1971) yang menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan dari pembicara orang hanya 7 persen berasal dari bahasa verbal, 38 persen dari vokal suara, dan 55 persen dari ekspresi muka (Cangara, 2012:117).

Ajaran Islam adalah pengembangan agama Islam. Agama Islam bersumber dari Al-quran yang membuat Wahyu Allah SWT dan Al- Hadist yang memuat Sunnah Rasulullah. Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam yaitu Akidah, *Syri'ah* (Ibadah) dan Akhlak (Ali, 2010:81).

Didalam penelitian Kinung Nuril Hidayah yang berjudul "*Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film SANG MURABBI*" menjelaskan Menurut Hakim (2012) aspek nilai-nilai ajaran Islam dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Nilai-nilai aqidah, mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah SWT dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah SWT itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan takut untuk berbuat zalim atau kerusakan di muka bumi ini.
2. Nilai-nilai ibadah, mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah SWT. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.
3. Nilai-nilai akhlak, mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada

Tinjauan Tentang Nilai Islam

kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang

Aqidah dalam ajaran Islam berarti keimanan, keyakinan, atau kepercayaan seseorang terhadap Allah SWT yang menciptakan alam semesta beserta isinya dengan segala sifat dan perbuatannya (Wiyani, 2013:75).

Ibadah adalah pembahasan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT, seperti tharah, sholat, zakat, puasa, dan ibadah haji (Wiyani, 2013:99).

Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa khauf (takut), raja' (mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal (ketergantungan), raghbah (senang), dan rahbah (takut) adalah ibadah qalbiyah (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah lisaniyah qalbiyah (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati).

Akhlak berasal dari kata *khuluq* yang berarti perangai atau tingkah laku. Istilah akhlak ini berhubungan dengan sikap, budi pekerti, perangai, dan tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri, sesamanya, makhluk lainnya dan Tuhan-nya. Jadi akhlak adalah merupakan kerangka ajaran Islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia berperilaku baik terhadap Allah, sesama makhluk dan makhluk lainnya (Wiyani, 2013:99).

Selain itu nilai akhlak ini bisa dikaitkan juga dengan nilai muamalah karena muamalah diartikan bagaimana hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia lainnya dan manusia dan makhluk hidup lainnya. Hal ini berkaitan dengan nilai ahlak seseorang bagaimana berperilaku yang baik kepada orang lain. jadi kalau dikaitkan dengan iklan BNI Syariah pada iklan banyak memperlihatkan bagaimana cara memperlakukan nasa-

bahnya, karena BNI Syariah merupakan sebuah perbankan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kritis menggunakan metodologi kualitatif dengan analisis semiotika model Ferdinand de Saussure. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data-data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2006:56).

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Kenneth D. Bailey mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena secara *detail* (untuk menggambarkan apakah yang terjadi) (Wibowo, 2013:163).

Dalam menganalisis penelitian ini, metode yang digunakan pada penelitian ini ialah teori semiotika dengan menggunakan model Ferdinand de Saussure. Dalam semiotika model ini, sebuah tanda terdiri dari dua yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Selanjutnya penelitian ini menggunakan tehnik Wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Kriyantono, 2006:100).

Wawancara dalam riset kualitatif disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara secara intensif (*intensive-interview*) dan kebanyakan tek berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam (Kriyantono, 2006:100).

Adapun wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapat-

kan data data tentang nilai nilai islam dari orang yang ahli atau mempunyai pengetahuan yang lebih tentang Islam. Peneliti akan melakukan pengumpulan data-data dengan mewawancara baik kepada ustadz, guru agama, ulama atau pun orang yang yang mempunyai pengetahuan lebih tentang Islam khususnya nilai-nilai Islam. Disini peneliti melakukan wawancara pada Ustadz Ifnizar, S.H,MA, seorang ustadz atau pendakwah di kecamatan ujungbatu, kabupaten Rokan hulu, ia 7 Tahun dipondok pesantren, kemudian S1 bagian hukum Islam dan S2 juga bagian hukum Islam.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang diguakan pada riset kualitatif. Observasi adalah *interaksi* (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang di riset (Kriyantono, 2006:110).

Adapun obesrvasi dalam penelitian ini adalah dengan melihat lansung serta mencermati setiap makna-makna yang di kemukakan pada objek penelitian

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, suratkabar, atau majalah dan sebagainya (Arikunto, 1993:63).

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data,

yakni dengan mencari dokumntasi tentang BNI Syariah “Hasanah Titik” baik itu Logo, Profil dan Iklan BNI Syariah selaintu juga data-data dari luar berupa jurnal, buku, data dari internet maupun dalam bentuk artikel lainnya untuk mempermudah penelitian.

Teknik analisis analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Isi, dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis isi kualitatif dengan menggunakan semiotika model Ferdinand de Saussure.

Semiotika pada penelitian ini peneliti menggunakan semiotika model Ferinand de Saussure yang menggambarkan tanda. Menurut Saussure tanda terdiri dua yaitu; pertama, bunyi dan gambar (*sound and images*) disebut *Signifier* dan keuda, konsep-konsep bunyi dan gambar (*The concepts these sound and images*) disebut *signified* (Kriyantono, 2006:69).

PEMBAHASAN

Nilai Islam terbagi tiga yaitu nilai Aqidah, ibadah, dan ahlak. Dari analisis semiotika Ferdinand de Saussure tersebut penulis menemukan nilai Islam pada iklan BNI Syariah “Hasanah Titik!”, sebagai berikut:

Nilai Aqidah

1. *Insyallah, scene 3* durasi 00.00.57 – 00.01.07

Angle Kamera	Penanda (<i>signifier</i>)	Visual
<i>Brid Eye</i> , tehnik pengambilan gambar yang dilakukan juru kamera dengan ketinggian kamera diatas ketinggian objek yang direkam. Sehingga tehnik ini memperlihatkan lingkungan yang sedemikian luas dengan benda benda lain	<i>Insyallah</i> , mewujutkan peradaban maju indonesia yang bermartabat serta bermasalahat bagi kemakmuran rakyat	Gambar.4.3. Kota yang makmur  <small>Insy Allah, mewujutkan peradaban maju Indonesia yang bermartabat serta bermaslahat bagi kemakmuran rakyat</small>

tampak kecil. (Giovani, 2016)		
Petanda (<i>signified</i>)		
Penggunaan kata insyaallah selalu didengar oleh orang muslim. Kata isyaallah bermakna jika Allah mengizinkan. Dengan melihat dari narasinya yang berbunyi “ <i>Insyallah</i> , mewujutkan peradaban maju indonesia yang bermartabat serta bermasalahat bagi kemakmuran rakyat” maka dapat dimaknai bahwa dengan izin Allah dapat mewujutkan peradapan yang maju, bermartabat, dan kemkmuran rakyat. Hal ini terlihat pada gambar yang melihsatkan sebuah kota yang maju, bermartabat dan makmur. Dengan memperlihatkan insfrastruktur pembangunan yang maju, seperti jalan, gedung-gedung yang tinggi dan mobil yang bertebaran ini dapat mencerminkan sebuah kemajuan, bermartabat dan kemakmuran		

Berikut hasil wawancara dengan utadz Ifnizar pada kata *Insyallah*:

“Ini berbicara aqidah, *Insyallah* dalam Islam dapat diartikan jika Allah mengizinkan. Ini berkaitan dengan keyakinan kita, jadi ini bisa dikatakan bahwa *inysallah* ini merupakan suatu nilai Aqidah yang dapat mendatang suatu nilai Ibadah” (Ifnizar, 1 Juni 2017, 21:23).

Dengan menggunakan teori, aqidah merupakan dalam ajaran Islam berarti keimanan, keyakinan, atau kepercayaan seseorang terhadap Allah SWT yang menciptakan alam semesta beserta isinya dengan segala sifat dan perbuatannya. paham pokok utama dalam ajaran Islam karena aqidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang harus dimili-

kinya. Paham pokok aqidah tersebut dinamakan rukun iman. Rukun iman adalah sendi-sendi kepercayaan yang harus diyakini oleh umat Islam (Wiyani, 2013:75).

Dapat disimpulkan bahwa pada satu *scene* atau narasi diatas yaitu penggunaan kata insyallah ini bagaimana kita percaya bahwa semua yang ada didunia ini atas izin Allah SWT, apabila berbicara Allah, ini termasuk kepada rukun iman yang pertaman yaitu iman kepada Allah yang harus di yakini oleh setiap umat Islam. Karena semua yang ingin kita lakukan atas izin Allah SWT. Seperti yang ada pada adegan dan narasi iklan yaitu atas izin allah ingin mewujutkan peradaban maju indonesia yang bermartabat serta bermasalahat bagi kemakmuran rakyat”.

Nilai ibadah

1. Jilbab dan mengucapkan salam *scene* 4, durasi 00.01.30-00.01.35

Angle Kamera	Penanda (<i>signifier</i>)	Visual
<i>Medium Shot</i> , menampilkan gambar dari bagian pinggang hingga ke atas . Biasanya digunakan untuk menggambarkan seseorang. (Giovani, 2016)	Melalui upaya ini kami meyakini pengabdian sejati bank syariah sesuai kaidah hanyalah satu, Hasanah Titik!.	Gambar 4.4 Karyawati BNI Syariah 
Petanda (<i>signified</i>)		
Memakai jilbab dan pengucapan salam merupakan hal yang dianjurkan dan diperintahkan Allah dalam Al-quran. Di BNI Syariah semua karyawati wajib memakai jilbab dan mengucapkan salam diucapkan ketika sebelum nasabah ingin melakukan transaksi. Hal ini dapat dikatakan bahwa BNI Syariah ingin mengabdikan sesuai kaidah yang diperintahkan Allah SWT. Terlihat pada gambar seorang karyawati BNI Syariah menggunakan jilbab dan mengucapkan salam, dan pada gambar juga terlihat karyawati tersenyum sambil kedua tangannya membentuk salam. senyum menandakan seseorang yang ramah. Dengan narasinya “Melalui upaya ini kami meyakini pengabdian sejati bank syariah sesuai kaidah hanyalah satu, Hasanah Titik!”.		

Berikut hasil wawancara dengan informen, mengenai Jilbab pada *scene* 4:

“jilbab merupakan suatu perintah dari Allah, hendaklah mereka menutupi jilbabnya, jilbab yang dimaksud ialah jilbab adalah sejenis baju kurung yang lapang yang menutupi kepala, wajah, dan dadanya, berarti dapat dipahami bahwa jilbab adalah perintah dari Allah sehingga ini bersifat ibadah, apabila dilalukan akan mendapat pahala dan apabila tidak dilakukan akan mendapat sanksi dari Allah SWT” (Ifnizar, 1 Juni 2017, 21:26).

Seperti yang diperintahkan Allah SWT dalam firmannya surat Al-Ahzab ayat 59:

“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh

tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah utk dikenal, karena itu mereka tak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Ahzab: 59)

Nilai ibadah lain yang terdapat pada gambar yaitu pengucapan salam, terlihat pada tangan keryawati membentuk salam. Bagi umat Islam mengucapkan salam merupakan hal yang di anjurkan pada saat masuk rumah dan saat berjumpa dengan sesama kaum muslim yang lainnya.

Allah SWT berfirman perintah tentang mengucapkan salam kepada penghuni rumah yang akan kita datangi dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 27:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya” (Qs. An-Nur: 27).

Berikut hasil wawancara dengan informen, mengenai mengucapkan salam pada *scene* 4:

“kalau kita lihat itu merupakan perintah Allah. Afsus salam artinya

tebarkanlah salam berarti mengucapkan salam itu bernilai pahala dan dapat menambahkan nilai ibadah kita” (Ifnizar, 1 Juni 2017, 21:24).

2. Haji, *Scene* 5, durasi 00.02.13 – 00.02

Angle Kamera	Penanda (<i>signifier</i>)	Visual
<i>Close Up</i> , mengambil gambar untuk menggambarkan objek secara jelas. (Giovani, 2016)	Tabungan Haji IB Hasanah	Gambar 4.5 Tabungan Haji 
Petanda (<i>signified</i>)		
Terlihat pada gambar memperlihatkan buku tabungan haji, kaligrafi tulisan Allah dan orang yang sedang mengelilingi ka'bah. Dari gambar yang terlihat Maka dapat dimaknakan bahwa haji merupakan suatu amal ibadah yang dilakukan dengan sengaja mengunjungi baitullah di Makkah, terlihat pada gambar orang yang mengelilingi ka'bah, dan ini merupakan perintah dari Allah SWT yang ditandai dengan kaligrafi tulisan Allah, dan BNI Syariah menyediakan sebuah tabungan bagi nasabah yang ingin menabung untuk pergi ibadah haji seperti narasinya “Tabungan Haji IB Hasanah”.		

Haji menurut bahasa adalah *al-qashdu* artinya menyengaja, sedangkan menurut istilah syara' ialah suatu amal ibadah yang dilakukan dengan sengaja mengunjungi baitullah di makkah dengan maksud beribadah dengan ikhlas mengharap keridaan Allah dengan syarat dan rukun tertentu. Menunaikan ibadah haji adalah melakukan rukun islam yang kelima, oleh sebab itu hukumnya wajib bagi setiap orang Islam sekali dalam seumur hidup bagi yang mampu melaksanakannya.

Bahkan Allah SWT berfirman dalam Surat Ali Imran: 97 yang artinya:

“Mengunjungi ke Baitullah (haji) adalah wajib bagi manusia kepada Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. (QS. Ali Imran: 97)

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Ifnizar mengatakan bahwa:

“Haji termasuk rukun Islam, salah satu diantara lima itu adalah menunaikan ibdah haji bagi mereka yang mampu, berarti haji merupakan suatu ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT dengan catatan dia mampu” (Ifnizar, 1 Juni 2017, 21:28)

3. Doa, *scene* 8, durasi 00.02.44 – 00.02.53

Angle Kamera	Penanda (<i>signifier</i>)	Visual
<i>Medium Shot</i> , Gambar dari bagian pinggang hingga ke atas, Biasanya digunakan untuk menggambarkan seseorang. (Giovani, 2016)	Ternyata Hasanah lebih adil dan menguntungkan, bahkan, setiap kali selesai urusan di BNI syariah, usaha saya didoakan lebih maju.	
Gambar 4.6 Nasabah BNI Syariah		
Petanda (<i>signified</i>)		
Doa, merupakan permohonan. Dalam arti kata permohonan langsung kepada Allah SWT agar diberikan kebaikan, keberkahan, kemudahan, <u>kesehatan</u> dan jalan keluar dari kesulitan. Maka dapat dimaknai bahwa BNI Syariah selalu mendoakan nasabah agar usahanya selalu sukses. dengan mendoakan nasabah maka BNI Syariah meminta pertolongan kepada Allah SWT agar diberikannya kebaikan, keberkahan, kemudahan, dalam ber-usaha agar usahanya menjadi sukses. Dengan menampilkan sosok seorang nasabah yang menyatakan pernyataannya dimana narasinya “Ternyata Hasanah lebih adil dan menguntungkan, bahkan, setiap kali selesai urusan di BNI syariah, usaha saya didoakan lebih maju”.		

Secara harfiah, doa berarti memohon, doa pun identik dengan kata lain; dakwah. Sehingga doa bisa juga berarti mengajak atau mengundang agar datang. Doa yang berarti permohonan mekanismenya melakukan permohonan langsung kepada Allah swt agar diberikan kebaikan, keberkahan, kemudahan, kesehatan dan jalan keluar dari kesulitan dan lain-lain.

Allah SWT menegaskan dalam Al-quran surat Al-baqarah 186:

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (QS. Al-baqarah: 186)

Hal ini juga dikatakan oleh Ustadz Ifnizar, ia mengatakan:

“Dalam surat al-baqarah ayat 186, Allah mengatakan bahwa barang siapa yang meminta kepadaku, aku akan menjawab, saya akan penuhi permintaan doa hambah yang menta kepadaku dengan catatan penuhi panggilan allah dan yakin dalam doa itu.” (Ifnizar, 1 Juni 2017, 21:30).

Berdasarkan penjelasan dan firman apabila dikaitkan dengan iklan BNI Syariah “Hasanah Titik!” diatas bahwa doa merupakan permohonan langsung kepada Allah swt agar diberikan kebaikan, keberkahan, kemudahan, kesehatan dan jalan keluar dari kesulitan dan lain-lain. Hal ini juga dilakukan oleh bank BNI Syariah dimana setiap nasabah akan di doa kan agar usahanya jauh lebih maju.

Maka dapat disimpulkan bahwa doa merupakan suatu ibadah karena berkaitan dengan ibadah kita. Dengan berdoa kita mendekatkan diri kepada Allah meminta pertolongan agar diberikan kebaikan, keberkahan, kemudahan, kesehatan dan jalan keluar dari kesulitan dan lain-lain dengan

catatan kita memenuhi panggilan Allah dan yakin dengan doa kita.

Menggunakan teori ibadah, Ibadah adalah pembahasan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT, seperti tharah, sholat, zakat, puasa, ibadah haji, dan lain-lainnya (Wiyani, 2013:99).

Dapat disimpulkan bahwa ketiga *scene* atau adegan diatas maka ketiganya termasuk kedalam nilai ibadah karena pembahasan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT, seperti

yang terlihat di iklan BNI Syariah “Hasnah Titik!” dari setiap adegan maupun narasinya yaitu pertama jilbab dan mengucapkan salam, kedua Haji, dan yang ketiga bedoa, bahwa pada *scene-scene* tersebut mencerminkan nilai ibadah dimana semuanya merupakan perintah dari Allah SWT untuk semua umat Islam baik itu yang diwajib maupun yang disunnahkan olehnya, sehingga kita menginginkan balasan darinya berupahala dan surganya diakhirat nanti.

Nilai akhlak

1. Tolong-menolong *scene* 1, durasi 00.00.29 – 00.00.37

Angle Kamera	Penanda (<i>signifier</i>)	Visual
<i>Long Shot</i> , pengambilan gambar yang memperlihatkan objek dengan latar belakangnya. (Giovani, 2016)	Kita semua banyak berbuat kebajikan disegala sendi kehidupan	Gambar 4.7 Menolong menyemberang jalan 
Petanda (<i>signified</i>) Tolong-menolong dalam Islam adalah saling membantu atau saling tolong-menolong dalam kebaikan antar sesama manusia dan terlebih lagi kepada saudara seiman. Dapat dimaknai bahwa setiap umat muslim dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan, baik sesama manusia maupun makhluk hidup lainnya. Maka melalui iklan ini BNI Syariah mengajak orang yang melihat dan menonton untuk dapat berbuat kebajikan disegala sendi kehidupan seperti saling tolong menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial yang terlihat pada gambar yang memperlihatkan dua orang anak menolong dua orang ibu-ibu untuk menyemberangi jalan., seperti narasinya “Kita semua banyak berbuat kebajikan disegala sendi kehidupan”.		

Pengertian tolong menolong adalah saling membantu dalam dan juga meninggalkan kemungkar. Tolong-menolong (*ta’awun*) dalam Islam adalah saling tolong-menolong dalam kebaikan antar sesama manusia dan terlebih lagi kepada saudara seiman. Karena hubungan sesama muslim itu sangat

dekat bahkan lebih dekat dari saudara sedarah.

Dalam Al-quran dijelaskan juga pada surah al-Maidah Ayat 2:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong

dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah Ayat 2)

Hal Ini juga dikatakan oleh ustadz Ifnizar, ia mengatakan:

“Tolong-menolong termasuk bahagian dari *hablum minannas* (hubungan dengan manusia) yang diperintahkan Allah dalam Al-quran, tolong-menolong itu termasuk kepedulian sosial dan termasuk kedalam nilai akhlak” (Ifnizar, 1 Juni 2017, 21:31)

2. Malu membuat susah dan tidak menyengsarakan saudara *scene 2*, durasi 00.00.39 – 00.00.45

Angle Kamera	Penanda (<i>signifier</i>)	Visual
<i>One Shot</i> , pengambilan satu objek, memperlihatkan seseorang dalam bingkai. (Giovani, 2016)	Dengan berhasanah kita malu bikin susah apalagi menghinai dan menyengsarakan saudara setanah air	Gambar 4.8 Video Sekelompok Orang Tawuran 
Petanda (<i>signified</i>) Dalam Islam kita dilarang membuat susah apalagi menyengsarakan sesama manusia. Karena setiap manusia itu adalah saudara. rasulullah pun melarang kita untuk membuat susah dan menyengsarakan sesama manusia. hal terlihat pada gambar yang menampilkan gambar video tawuran salah satu contoh membuat susah dan menyengsarakan saudara setanah air dengan narasinya “Dengan berhasanah kita malu bikin susah apalagi menghinai dan menyengsarakan saudara setanah air”. Dapat dimaknai bahwa BNI Syariah mengajarkan supaya kita tidak membuat susah dan menyengsarakan saudara seperti yang terlihat pada gambar.		

Dalam Islam kita tidak boleh membuat susah oranglain apa lagi menyengsarakan saudara. Sesama umat muslim didunia ini adalah semuanya saudara. Rasulullah melarang umatnya untuk membuat susah saudaranya. dalam hadistnya ia mengatakan:

"Ya Allah, barangsiapa yang mengurus umatku lantas dia merepotkan (membuat susah) umatku, maka repotkannlah dia." (HR Muslim).

Allah SWT dan Rasulullah. Dimana firman Allah dalam surat Al-ahzab 58:

“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, Maka Sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata (Q.S. Al-Ahzab: 58).

Hal Ini juga dikatakan oleh ustadz Ifnizar, ia mengatakan:

“Tidak membuat susah dan menyengsarakan saudara itu termasuk nilai sosial kita atau termasuk *hablum minannas* kita, di dalam Islam kita dilarang dan tidak boleh kita mengejek saudara kita apa lagi menyengsarakan

saudara kita, nah itu termasuk dari sebagian nilai akhlak kita. Kalau kamu menyakiti maka kamu akan disakiti kata rasul, maka perintah itu agar kita terhindar dari yang

seharusnya kita berakhlak berperilaku, berakhlaklah kamu seperti akhlak yang terpuji” (Ifnizar, 1 Juni 2017, 21:33).

3. Kebersamaan dan persaudaraan. *scene 6*, durasi 00.02.23 – 00.02.28

Angle Kamera	Penanda (<i>signifier</i>)	Visual
<i>Medium Shot</i> , menampilkan gambar dari bagian pinggang hingga ke atas. Biasanya digunakan untuk menggambarkan seseorang. (Giovani, 2016)	Pengelolaan dana dan transaksi dilandasi oleh kebersamaan dan persaudaraan, manfaat yang adil dan transparan.	Gambar 4.9 Nasabah BNI Syariah 
Petanda (<i>signified</i>)		
Kebersamaan dan persaudaraan dalam Islam mengatakan dalam Al-quran, Allah SWT memberikan pesan dan menganjurkan agar sesama muslim harus senantiasa menjaga persaudaran sesama mereka. Karena sesungguhnya semua orang-orang mukmin itu adalah saudara. Hal ini yang dilakukan BNI Syariah dalam melakukan pengelolaan dana dan saat transaksi yang dilandasi kebersamaan dan persaudaraan sehingga berisifat adil dan trnasparan. Terlihat pada gambar menampilkan sosok nasabah yang mengatakan bahwa BNI Syrariah melakukan segalanya berdasarkan kebarsamaan dan persadaudaraan agar mencapai sesuatu hal yang adil sambil memperlihatkan tangannya mengangkat jempol yang artinya bagus.		

Dalam surat Al-Hujurat, Allah Swt memberikan firmanNya sebagai berikut:

“Sesungguhnya orang-orang mu’min itu bersaudara karena itu damaikanlah diantara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujuraat: 10).

Nabi Muhammad saw juga berpesan kepada umatnya agar selalu menjaga persaudaraan dengan saling bantu membantu serta berbuat baik.

“Orang muslim itu saudara Muslim lainnya.” (HR Abu Dawud).

Hal Ini juga dikatakan oleh ustadz Ifnizar, ia mengatakan:

“kebersamaan itu merupakan kasih sayang, kebersamaan itu merupakan nilai-nilai sosial yang diperintahkan, itu menandakan bahwa kita mahluk sosial, dimana mahluk yang tidak bisa hidup dengan sendirinya. Maka apabila tidak bisa hidup dengan sendiri kita mempunyai aturan aturan, aturan itulah yang disebut dengan akhlak, bagaimana kita berperilaku terhadap orang lain karena semua orang mukmin itu saudara ” (Ifnizar, 1 Juni 2017, 21:34).

4. Memperlakukan orang non-muslim seperti saudara, *scene 7*, durasi 00.02.35 – 00.02.43

Angle Kamera	Penanda (<i>signifier</i>)	Visual
<i>Medium Shot</i> , menampilkan gambar dari bagian pinggang hingga ke atas. Biasanya digunakan untuk menggambarkan seseorang.	Saya lebih mantap menjadi nasabah BNI Syariah, karena diperlukan seperti saudara, sekalipun bukan muslim, saya cocok moral hasanah.	Gambar 4.10 Nasabah BNI Syariah yang Non-Muslim  Sekalipun bukan muslim, saya cocok dengan moral Hasanah
Petanda (<i>signified</i>) Memperlakukan non muslim seperti saudara dalam Islam juga dianjurkan dan disyariatkan dimana Allah mengatakan janganlah kamu tidak berbuat adil dalam suatu kaum lainnya karena semua manusia dalah saudara. Maka dapat dikatakan bahwa BNI syariah juga memperlakukan nasabah yang non-muslim seperti saudara, tidak membedakan keyakinan dan menghargai perbedaan. Terlihat pada gambar menampilkan sosok seorang nasabah non-muslim yang mengatakan bahwa BNI Syariah memperlakukan non-muslim seperti saudara.. Hal ini dikatakan oleh nasabah non-muslim dengan narasinya “saya lebih mantap menjadi nasabah BNI Syariah, karena diperlukan seperti saudara, sekalipun bukan muslim, saya cocok moral hasanah”.		

Berbuat baik kepada non muslim adalah dibolehkan bahkan disyariatkan, selama perbuatan baik itu lahir karena kasih sayang dan loyalitas kepada non muslim tersebut, akan tetapi lahir semata-mata atas dasar kemanusiaan atau karena non muslim tersebut berbuat baik kepada kita sehingga kita membalasnya atau karena non muslim tersebut tidak mengganggu kita.

Dimana Allah SWT juga berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 8:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah,

menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu ter-

hadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Maidah: 8).

Hal Ini juga dikatakan oleh ustadz Ifnizar, ia mengatakan:

“ Memperlakukan orang non muslim itu saudara karena seorang mukmin itu adalah saudara, ketika dia saudara kita, maka apabila dia melakukan hal yang tidak positif, maka kewajiban bagi kita untuk bisa mendamaikannya atau memperbaikinya (Ifnizar, 1 Juni 2017, 21:34)

5. Hasanah atau Kebaikan, *scene* 9, durasi 00.03.23 – 00.03.25

Angle Kamera	Penanda (<i>signifier</i>)	Visual
<i>Medium close up</i> , pengambilan gambar sebatas dada, untuk menegaskan profil seseorang. (Giovani, 2016)	Bank Syariah adalah Hasanah.	Gambar 4.11 Direktur operasional BNI syariah 
Petanda (<i>signified</i>)		
<p>Dalam Islam kita dianjurkan untuk selalu menebarkan kebaikan kepada sesama manusia. Dimana Allah menyukai orang-orang yang menebarkan kebaikan didunia ini. Maka dapat dimaknai bahwa Bank BNI Syariah ingin melakukan hal kebaikan untuk setiap nasabahnya, baik itu kebaikan dari segi fasilitas, produk, perilaku karyawan mau pelayanan yang akan diberikan kepada nasabahnya. Hal ini sampaikan langsung oleh salah satu sosok orang yang penting di BNI Syariah yang terlihat di gambar yang menampilkan sosok seorang direktur operasional BNI Syariah dengan menampilkan sosok orang yang penting di iklan untuk menguatkan dari narasinya yaitu "Bank Syariah adalah Hasanah". dimana kata hasanah ini dapat diartikan kebaikan..</p>		

Secara bahasa menurut KBBI, baik artinya elok, patut, teratur (apik, rapi, tidak ada celanya, dsb), mujur, beruntung, berguna, manjur, sembuh, pulih, selamat (tidak kurang suatu apa). Kebaikan artinya sifat baik, perbuatan baik, kegunaan, dan sifat manusia yang dianggap baik menurut sistem norma dan pandangan umum yang berlaku.

Hal ini juga Allah SWT jelas dalam Al-quran pada surat Ali 'Imran: 148 :

"Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang

berbuat kebaikan" (Qs. Ali 'Imran: 148).

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Ifnizar, ia mengatakan:

"Dalam Al-quran sudah dijelaskan bahwa berakhlaklah kamu kepada manusia dengan ahlak yang baik, berarti ini berkaitan dengan perilaku, jadi kalau berbicara hasanah maka itu sebetulnya berkaitan dengan akhlak bagaimana kita berbuat baik kepada orang lain" (Ifnizar, 1 Juni 2017, 21:26)

6. Menelantarkan dan menzolimi, *scene* 10, durasi 00.03.26 – 00.03.31

Angle Kamera	Penanda (<i>signifier</i>)	Visual
<i>Medium Shot</i> , menampilkan gambar dari bagian pinggang hingga ke atas . Biasanya digunakan untuk menggambarkan seseorang. (Giovani, 2016)	Hasanah tidak melantarkan apalagi menzolimi.	<p>Gambar 4.12 Direktur ketaatan dan</p>  <p>kepatuhan BNI Syariah</p>
Petanda (<i>signified</i>)		
<p>Menzolimi adalah, <i>bertindak yang bersifat menganiaya, merampas hak, baik itu kepada Allah, kepada diri sendiri maupun orang lain.</i> Allah sangat melarang umatnya agar tidak melakukan perbuatan zalim, dimana Allah akan memberikan azab yang sangat pedih bagi umatnya yang melakukan perbuatan zalim. Hal ini dapat dikatakan bahwa BNI Syariah ingin melakukan kebaikan (hasanah) agar terhindar dari perbuatan zalim. Maka BNI Syariah tidak ingin membuat nasabahnya susah, menelantarkan dan merampas hak milik dari nasabahnya. Untuk menguatkan perkataannya terlihat pada gambar menampilkan sosok seorang yang penting di Bank BNI Syariah yaitu direktur ketaatan dan kepatuhan BNI Syariah dengan narasinya “Hasanah tidak melantarkan apalagi menzolimi”.</p>		

Zalim dalam pengertian yang umum adalah, *bertindak yang bersifat menganiaya, merampas hak, baik itu kepada Allah, kepada diri sendiri maupun orang lain.* Perbuatan zalim merupakan satu hal yang mendapat peringatan keras dalam al-Quran. Allah Swt memperingatkan hamba-hambanya untuk tidak melakukan perbuatan zalim .

Perbuatan zalim merupakan satu hal yang mendapat peringatan keras dalam al-Quran. Allah Swt memperingatkan hamba-hambanya untuk tidak melakukan perbuatan zalim.

Allah Swt pun berfirman pada surat As syura ayat 40-42:

"Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim. Dan sesungguhnya orang-orang yang membela diri sesudah teraniaya, tidak ada satu dosapun terhadap mereka. Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat

zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka itu mendapat azab yang pedih." (QS. As-syura: 40-42).

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Ifnizar, ia mengatakan:

"Menzolimi termasuk nilai akhlak karena ini berkaitan dengan berperilaku. zalim terbagi menjadi dua yaitu zalim pada diri sendiri dan zalim terhadap orang lain. zalim pada diri sendiri ialah sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri ,seperti melanggar perintah Allah itu salah satu pelanggaran yang dapat merugikan diri sendiri. kemudian zalim pada orang lain yaitu menganiaya, menyakiti, menelantarkan orang lain. ini dapat dikatakan zalim" (Ifnizar, 1 Juni 2017, 21:36).

Dengan menggunakan teori akhlak, akhlak berasal dari kata *khuluq* yang

berarti perangai atau tingkah laku. Istilah akhlak ini berhubungan dengan sikap, budi pekerti, perangai, dan tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri, sesamanya, makhluk lainnya dan Tuhan-nya. Jadi akhlak adalah merupakan kerangka ajaran Islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia berperilaku baik terhadap Allah, sesama makhluk dan makhluk lainnya (Wiyani, 2013:99).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari ke enam *scene* dan adegan diatas termasuk kedalam nilai akhlak. Bagaimana kita dianjurkan untuk berperilaku kepada Allah, manusia dan makhluk lainnya dengan baik. Bahkan Allah juga sudah menjelaskan bahwa sesama manusia itu adalah saudara, sehingga hendaklah kita berbuat baik sesama manusia, tolong-menolong dan tidak menyengsarakan bahkan menzolimi orang lain. Ini terlihat baik dari adegan dan narasinya yang ada di iklan BNI Syariah "Hasanah Titik!".

Naman selain dari nilai akhlak dari keenam *scene* ini bisa berhungan juga dengan nilai muamalah karena nilai muamalah ini adalah bagaimana hubungan manusia dengan allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan makhluk hidup lain. disini dapat dikaitkan dengan Bank BNI Syariah sebagai salah satu dari usaha perbankan, dimana terlihat pada iklan "Hasanah titik" banyak terlihat bagaimana berperilaku kepada sesama manusia yaitu pada saat nasabah dan karyawan melakukan transaksi dan pengelolaan dana yang baik sesuai dengan syariat Islam.

KESIMPULAN

Setelah selesai mengamati dan menganalisa pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil pada skripsi mengacu pada pembahasan yang ada yakni. Ternyata pada iklan BNI Syariah terdapat nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. Dari 10 *scene* representasi

yang peneliti tentukan pada iklan BNI Syariah "Hasanah Titik!" ternyata yang lebih banyak direpresentasikan adalah nilai akhlak dari pada merepresentasikan nilai aqidah dan ibadah. Sesuai dengan tema iklan mereka yaitu "Hasanah Titik!", ini berkaitan dengan sikap dan perilaku. Hal ini terlihat banyak menggambarkan yang berhubungan dengan perilaku pada manusia dalam kehidupan sosial baik pada adegan maupun narasinya.

Begitu juga makna nilai akhlak jugalah yang banyak digambarkan dari pada makna dari nilai aqidah dan ibadah meskipun digambarkan secara universal. Makna yang digambarkan pada iklan ini bagaimana berperilaku, bersikap, dan menghormati baik kepada Allah dan orang lain. Nilai akhlak ini juga dapat berkaitan dengan nilai muamalah dimana nilai muamalah ini berkaitan bagaimana hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal ini dapat dikaitkan dengan aktifitas bank BNI Syariah dimana berperilaku yang baik terhadap nasabahnya, baik pada saat melakukan transaksi maupun pada pengelolaan uang pada Bank BNI Syariah.

meskipun begitu ada makna nilai khusus atau ajaran Islam di iklan BNI Syariah "Hasanah Titik!" yaitu makna nilai ibadah yaitu haji, dimana haji merupakan salah satu rukun Islam. Bagi umat Islam rukun Islam hal yang wajib dikerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ali, Muhammad Daud. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta
- Cangara, Hafied. (2012). *Pengantar Ilmu Komunkasi*. Jakarta: Raja grafindo persada.

- Dharmasita dan Basu Swastha. (2003). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Durianto, Darmadi dkk. (2003). *Inovasi Pasar dengan Iklan Yang Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hammudah, Abdalati. (1983). *Islam Suatu Kepastian*. Jakarta Media Da'wah.
- Kriyantono, Rahmat. (2006). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada grub.
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Nurdin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- West, Recarad dan Tunner, lynn. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. (2013). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Peneliti dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Pendidikan Agama Islam: Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta.
- Zaidatuniamah. (2013). *Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Iklan (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Iklan Coca-cola Versi "Sumpah Pemuda Reasons To Believe" di televisi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Jurnal :

- Giovanni. (2016). *Representasi islam dalam pada Iklan-iklan Perindo di Televisi*. Jakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi dan penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hidayah, Kinung Nuril. "Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film SANG MURABBI".